

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu ke masyarakat bangsa lainnya. Di Indonesia, bentuk dan corak budaya dapat berupa peninggalan budaya seperti pakaian raja dan pemangku adat, rumah raja dan tempat kedudukannya, senjata kerajaan dan sistem pemerintahan kerajaan dulu, ilmu pengetahuan seperti perbintangan dan sistem pengolahan tanah, adanya bahasa daerah yang dipelihara oleh pemakaiannya, serta adanya kesenian dan kesusastraan yang beraneka ragam. Dalam konteks kebudayaan daerah, sastra daerah amat penting bagi kebinekaan budaya. Dengan demikian, sastra daerah yang dimanfaatkan sebagai kekayaan budaya daerah yang akan memberikan sumbangan terhadap sastra dan budaya nasional (Zaidan, 2002:6).

Sebagai sumber yang menyimpan nilai-nilai kedaerahan, sastra daerah merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kehidupan sastra daerah itu dapat dikatakan masih berkisar pada sastra lisan. Menurut Hutomo (dalam Amir, 2013:71) bahwa sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi sastra warga suatu kebudayaan yang disebar dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Sebagian besar sastra lisan itu masih tersimpan di dalam ingatan orang tua atau tukang cerita yang

jumlahnya semakin berkurang. Oleh karena itu, sastra lisan seharusnya dijaga kelestariannya, khususnya sastra lisan Gorontalo.

Sumber-sumber sastra lisan Gorontalo berasal dari kegiatan masyarakat, karena perkembangan peradaban (Daulima, 2006:14). Salah satu sastra lisan tersebut adalah cerita rakyat. Cerita rakyat pada dasarnya boleh dituturkan pada siapa saja. Bisa ibu bercerita kepada anaknya, nenek bercerita kepada cucunya, pengasuh bercerita kepada anak asuhannya, atau guru bercerita kepada muridnya. Sebuah cerita rakyat dikisahkan dengan menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Akan tetapi, yang dipentingkan dalam cerita rakyat adalah pesan, yaitu pendidikan.

Cerita rakyat diwariskan dari generasi ke generasi karena berfungsi sebagai sejarah yang ada pada masyarakat tertentu. Sugono (dalam Sarmadi, 2009:39) mengatakan cerita rakyat merupakan sarana untuk mengetahui (1) asal-usul nenek moyang, (2) jasa atau teladan kehidupan para pendahulu kita, (3) hubungan kekerabatan (silsilah), (4) asal mula tempat, (5) adat istiadat, dan (6) sejarah benda pusaka. Tema cerita rakyat dalam setiap masyarakat sangat bervariasi, misalnya pada tema cerita legenda perseorangan meliputi; kepahlawanan, keadilan, kepemimpinan, keberanian, ketangguhan, dan sebagainya.

Gorontalo memiliki banyak cerita rakyat yang bertemakan kepahlawanan, di antaranya cerita yang berjudul Perang Panipi karya Dr. Nani Tuloli. Perang Panipi yaitu cerita rakyat yang mengisahkan tentang seorang pahlawan Gorontalo. Pahlawan itu bernama Panipi. Ia merupakan anak dari raja Batuda'a yang

memimpin rakyat Gorontalo untuk menantang penjajah. Pada waktu itu, diceritakan bahwa pemerintah Belanda sering memberikan perlakuan yang tidak manusiawi kepada rakyat Gorontalo, sehingga ia merasa kasihan terhadap rakyatnya. Dalam cerita tersebut, ia berperan sebagai sosok yang memiliki jiwa pelopor dan pantang menyerah. Semangat juang yang tinggi pun digambarkan lewat suka dukanya ketika ia diasingkan ke luar dari daerah Gorontalo, namun hal itu tidak pernah membuatnya putus asa. Ia tetap kembali berjuang, meski pada akhirnya wafat demi untuk membela rakyat Gorontalo.

Dari uraian di atas, cerita tersebut dapat dikatakan sebagai cerita sejarah, karena cerita ini mengandung unsur-unsur sejarah yang menceritakan kisah (riwayat) dalam kehidupan seorang pahlawan dan sistem pemerintahan dulu yang pernah berlaku di Gorontalo. Cerita sejarah adalah cerita tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar sudah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lampau. Oleh karena itu, cerita ini bisa dijadikan pelajaran penting bagi masyarakat Gorontalo.

Fenomena di Gorontalo yang terjadi sekarang ini adalah minat dan perhatian masyarakat Gorontalo sangat rendah terhadap cerita rakyat. Dibandingkan dengan para orang tua dahulu apabila berkumpul bersama, mereka mendidik anggota keluarganya dengan berbagai cerita rakyat. Paling tidak, para orang tua itu bercerita dengan misi tertentu, terutama menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang diperoleh dari amanat cerita. Sekarang hampir tidak ada lagi tradisi seperti itu. Bahkan berdasarkan survei, guru pun tampaknya tidak banyak yang pandai bercerita. Lambat laun, peran itu banyak digantikan oleh buku cerita.

Buku cerita yang beredar sekarang banyak yang berasal dari luar negeri, yaitu cerita dari bangsa asing yang tekanan moralnya tidak sama dengan pendidikan di Indonesia. Masuknya cerita-cerita yang hanya bersifat hiburan saja membuat implikasi sikap patriotik berkurang. Hal ini jelas menimbulkan turunnya nilai-nilai kepahlawanan dalam masyarakat. Padahal melalui cerita rakyat, para pejuang terdahulu telah memberikan teladan yang baik bagi masyarakat Gorontalo.

Hal-hal itulah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Selain merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan dan mengangkat kembali cerita rakyat Gorontalo, penelitian ini juga bertujuan agar kekhawatiran itu tidak berkepanjangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang dipandang dapat mendeskripsikan isi cerita sehingga nilai-nilai kepahlawanan mudah ditafsirkan oleh peneliti. Berdasarkan harapan dan kenyataan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian tentang “*Nilai Kepahlawanan dalam Cerita Rakyat Perang Panipi*” yang diharapkan memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah penutur sastra lisan di Gorontalo semakin berkurang.
- 2) Belum jelasnya nilai pendidikan dalam cerita rakyat.
- 3) Tema cerita rakyat sangat bervariasi.

- 4) Kurangnya minat terhadap cerita rakyat kepahlawanan.
- 5) Belum jelasnya struktur cerita rakyat Perang Panipi.
- 6) Kurangnya pemahaman tentang nilai kepahlawanan.
- 7) Tradisi tutur cerita rakyat hampir dilupakan oleh orang tua di Gorontalo.
- 8) Banyaknya buku cerita dari luar negeri yang beredar tidak sesuai dengan pendidikan di Indonesia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari uraian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada struktur cerita (tema, alur, tokoh, latar, dan amanat), serta nilai kepahlawanan yang terkandung dalam cerita rakyat Perang Panipi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah struktur (tema, alur, tokoh, latar, dan amanat) cerita rakyat Perang Panipi?
- 2) Bagaimanakah nilai kepahlawanan dalam cerita rakyat Perang Panipi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Mendeskripsikan struktur (tema, alur, tokoh, latar, amanat) cerita rakyat Perang Panipi.
- 2) Mendeskripsikan nilai kepahlawanan dalam cerita rakyat Perang Panipi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang cerita rakyat kepahlawanan Gorontalo sebagai salah satu sastra daerah Provinsi Gorontalo. Di samping itu, memberikan gambaran yang jelas tentang nilai kepahlawanan yang terkandung dalam cerita rakyat Perang Panipi.
- 2) Manfaat bagi masyarakat, khususnya pendidik dan peserta didik, yaitu sebagai bahan bacaan serta sarana pendidikan dan hiburan dalam upaya peningkatan apresiasi sastra di sekolah.
- 3) Manfaat bagi lembaga perguruan tinggi, yaitu sebagai bahan bandingan untuk kepentingan penelitian yang berhubungan dengan cerita rakyat yang ada di setiap daerah.
- 4) Manfaat bagi pemerintah daerah, yaitu sebagai acuan dalam upaya untuk melestarikan kembali sastra lisan khususnya cerita rakyat kepahlawanan Gorontalo. Di samping itu juga, melalui penelitian ini masyarakat Gorontalo dapat mengetahui nilai kepahlawanan yang terkandung dalam cerita rakyat Perang Panipi.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian. Oleh karena itu, kata-kata dalam penelitian ini secara operasional diuraikan sebagai berikut.

Nilai kepahlawanan adalah nilai patriotisme dari perjuangan pahlawan yang dijadikan contoh bagi generasi muda agar generasi muda dapat menjiwai semangat pahlawan yang ditunjukkan dengan rela berkorban, cinta tanah air, tolong-menolong, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat adalah suatu karya sastra berupa cerita yang lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional yang disebarkan secara lisan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Kajian struktural yaitu suatu kajian yang membahas unsur-unsur intrinsik karya sastra dalam usaha menemukan makna utuh karya yang bersangkutan.

Cerita rakyat Perang Panipi adalah salah satu cerita rakyat kepahlawanan Gorontalo yang pada dasarnya disampaikan melalui penuturan lisan. Tokoh Panipi yang dituangkan dalam cerita ini adalah tokoh yang dianggap pernah ada dalam masyarakat Gorontalo. Tokoh Panipi diceritakan dalam wujud manusia yang mempunyai semangat patriotik luar biasa. Selain itu, tokoh Panipi merupakan pemuda yang berani melawan penjajah demi rakyat Gorontalo.